

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Di zaman era globalisasi saat ini, sangat mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana perusahaan akan membutuhkan lebih banyak dana untuk dapat mempertahankan kualitas dan kinerja perusahaan. sebab itu perusahaan harus mampu mencari sumber modal sebagai salah satu faktor pendukung usahanya. Sumber modal yang paling mudah ditemukan dengan menjual saham di pasar modal khususnya perusahaan manufaktur di BEI. Menurut Reynard valentino dkk (2013).

Perkembangan pasar modal memberikan pengaruh penting bagi setiap perusahaan, setiap perkembangan pasar selalu menunjukkan kepercayaan bagi setiap perusahaan dalam hal melakukan investasi di pasar modal. investor yang akan menyuntikkan dananya akan membutuhkan keterangan laporan yang berguna dalam menantisipasi hasil dari investasi di bursa efek. informasi yang diinginkan adalah informasi yang fundamental yang berhubungan dengan kondisi setiap laporan keuangan yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan mampu menilai setiap kemampuan ataupun kekurangan perusahaan dan mampu menilai layak atau tidaknya seorang investor menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut. Menurut Reynard valentino dkk (2013).

Rasio keuangan memiliki manfaat apabila dapat digunakan untuk memprediksi fenomena yang akan terjadi, salah satunya adalah harga saham. Oleh sebab itu observasi ini digunakan dengan tujuan menguji setiap perbandingan laporan keuangan dengan menentukan adanya suatu pengaruh variabel pada harga saham. Perbandingan digunakan untuk observasi adalah rasio aktifitas yang memakai variabel TATO. Rasio profitabilitas dengan menggunakan variabel ROA, Rasio likuiditas dengan menggunakan variabel CR, Kasmir (2014:110). Sedangkan rasio keuangan yang menaksir jumlah keuntungan bersih yang dihasilkan dari harga per saham yaitu EPS.

Beberapa Observasi harga saham hampir semua digunakan para peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan Sularso (2013) yaitu menganalisis pengaruh faktor fundamental pada harga saham perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi di BEI. yang mengasumsikan harga saham dipengaruhi oleh *ROA*, *CR*, *ROE*, *DER*, dan *EPS*. Dalam pengujian hipotesis, diperoleh hasil faktor fundamental seperti variabel *CR*, *ROE*, dan *EPS* berdampak signifikan pada harga saham, sementara *ROA* dan *DER* tidak memiliki dampak pada harga saham.

Fenomena observasi yang berbeda TATO terhadap harga saham menunjukan penelitian Siti Nur'ardawati (2018), Halista Nisa (2018), Sir Kalifatullah Ermaya (2018) menunjukan bahwa variabel TATO berdampak pada harga saham. Adanya tidakesamaan hasil penelitian Rheza Dewangga Nugraha, Budi Sudaryanto (2016) yang menemukan bahwa nilai TATO tidak berdampak pada harga saham. Penelitian yang berbeda ROA terhadap harga saham menunjukan penelitian Sherly Tia Syariah (2018), Prayudita Maulita dan Mujino (2019) menunjukan adanya pengaruh terhadap harga saham. Menurut Halista Nisa (2018), Siti Nur'aidawati (2018) menunjukan bahwa ROA tidak berdampak pada harga saham. Fenomena percobaan yang berbeda lagi antara CR dan

EPS pada harga saham, menunjukkan penelitian oleh Valantino dan sularso (2013), Reynard Valantino (2013) , Halista Nisa (2018) menunjukkan adanya dampak signifikan kepada harga saham. Sedangkan Sir Kalifatullah Ermaya (2018) menunjukkan bahwa CR dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan informasi dari www.idx.co.id beberapa perusahaan di jadikan sebagai fenomena peneliti diantaranya ada perusahaan, ADES dimana nilai TATO yang dijadikan sebagai penjualan bersih pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan dari 814.490.000.000 menjadi 804.302.000.000 . Namun harga saham dalam perusahaan ADES tidak mempengaruhi nilai penurunan penjualan tersebut, harga sahamnya meningkat dari 885 menjadi 920. Padahal menurut Sir Kalifatullah Ermaya (2018) semakin tinggi nilai TATO maka akan memiliki nilai baik terhadap harga saham.

Pada perusahaan MLBI yang dijadikan sebagai total asset pada perusahaan. Pada tahun 2018 – 2019 terjadi peningkatan nilai ROA dari 2.889.501.000.000 menjadi 2.896.950.000.000 dan harga saham pada perusahaan MLBI pada tahun 2018 – 2019 mengalami peningkatan nilai total assetnya, namun harga saham mengalami penurunan dari 16000 menjadi 15500. Padahal menurut Siti Nur'aidawati (2018) jika nilai ROA meningkat, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan.

Pada perusahaan KINO *Curent Ratio* dijadikan sebagai nilai hutang lancar , dari data perusahaan KINO pada tahun 2016 – 2017 terdapat adanya penurunan nilai hutang lancar dari 1.220.778.246.218 menjadi 1.085.566.305.465 dan harga saham nya juga mengalami penurunan dari 3030 menjadi 2120. Padahal menurut Siti Nur'aidawati (2018) jika nilai CR meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan.

Pada perusahaan KLBF tahun 2017 – 2018 nilai Erning Per Share mengalami kenaikan dari nilai 51,28 menjadi 52,42 namun berbeda dengan harga sahamnya, mengalami penurunan dari 1690 menjadi 1520. Padahal menurut Kasmir (2012) semakin naik hasil dari EPS, terjadinya peningkatan pada harga saham.

Dari observasi diatas terjadi fenomena empiris yang berlangsung, sehingga observasi ini dibuat. Berdasarkan penjelasan, maka perlu dilaksanakan observasi yang berhubungan dengan pengaruh aspek fundamental perusahaan kepada harga saham. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel yang pertama yaitu variabel TATO karena peneliti ingin mengetahui bagaimana suatu perusahaan mampu memperoleh suatu penjualan yang tinggi dengan menggunakan nilai aktiva pada perusahaan. Dan variabel kedua peneliti menambahkan variabel CR karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban finansial dalam waktu jangka pendeknya, dan juga bagaimana peranan penting CR dan TATO dalam kegiatan suatu perusahaan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang **"Pengaruh TATO, ROA, CR, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI TAHUN 2016 - 2019"**

I.II Tinjauan Pustaka

I.II.I Pengaruh Total Asset Turnover terhadap harga saham

TATO merupakan hasil pedoman yang terjadi antara penjualan dan jumlah aktiva. Semakin besar hasil TATO menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi oleh perusahaan semakin sempurna, bisa dikatakan bahwa jumlah aktiva perusahaan mampu memperoleh hasil penjualan secara sehat atau efisien dan dilakukan penelitian oleh Puspita Sari (2014) telah menguji variabel TATO memiliki dampak pada harga saham.

I.II.II Pengaruh Return On Asset terhadap Harga saham

Return On Asset menghasilkan setiap perputaran aset yang terlihat dari penjualan. Setiap kenaikan rasio yang terjadi maka memperoleh hasil yang baik, dengan hal itu berarti bahwa setiap kelancaran aktiva dapat meningkatkan kecepatan untuk mendapatkan harga saham atau meraih laba, Menurut Harahap (2010). Pengukuran Return On Asset menunjukkan semakin tinggi nilai Return On Asset maka semakin bagus dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Oleh karena itu akan mempengaruhi keadaan harga saham terhadap investor. Observasi ini diteliti oleh para peneliti, oleh Ali Maskun (2012) & Ika (2008) dalam observasi tidak adanya kesamaan dalam hasil observasi yang diteliti oleh Widaningsih (2011) yang telah memeriksa variabel ROA tidak berdampak kepada harga saham.

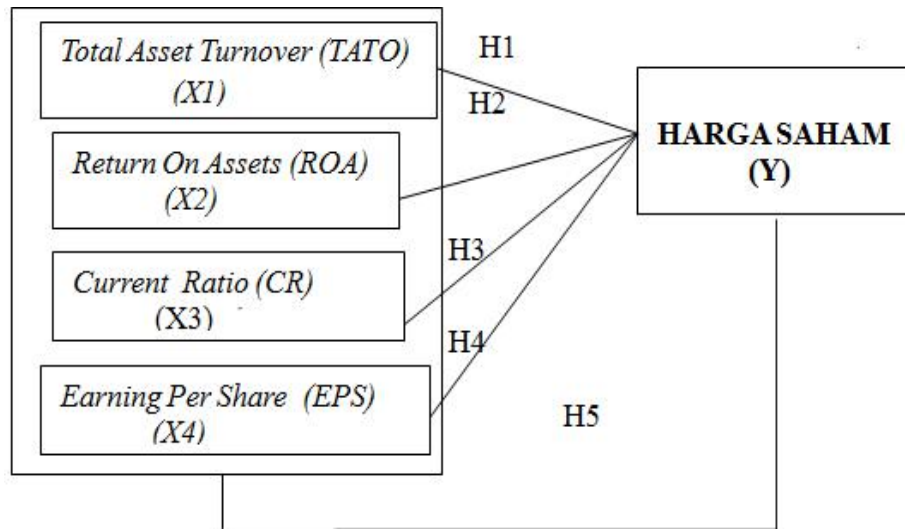
I.II.III Pengaruh Curent Ratio terhadap Harga Saham

Rasio ini mampu memperkirakan kompetensi perusahaan untuk membayar hutang lancarnya. Setiap pengendali saham harus mampu mempunyai keyakinan dalam memberi keahlian untuk perusahaan dengan mampu meningkatkan nilai rasio lancar semakin tinggi. Setiap terjadi kenaikan nilai rasio lancar, maka menyebabkan peluang besar bagi perusahaan dalam memenuhi dividennya. nilai rasio lancar yang rendah akan membuat harga saham menjadi rendah. Menurut Dita (2013) nilai *Current Ratio (CR)* berdampak positif pada harga saham.

I.II.IV Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Rasio ini mampu memperkirakan kompetensi perusahaan untuk memperoleh hasil per lembar saham, dan jika skala EPS tinggi maka pengaruhnya akan semakin baik. Tingginya skala EPS menjadi hal yang sangat diinginkan para pengendali, karena jika keuntungan semakin meningkat untuk disediakan bagi pengendali, maka penanam modal tersebut, akan terdorong bergabung dalam menanamkan saham terhadap perusahaan, oleh karena itu akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Observasi oleh Valantino dan Sularto (2013) *Earning Per Share* berdampak spada harga saham.

I.III.I Kerangka Konseptual



I.III.II Hipotesis

Observasi adalah hasil sementara pada setiap masalah yang terjadi dalam observasi, dengan alasan jawaban yang dihasilkan masih berlandaskan pada konsep relevan, tidak didasarkan bukti yang empiris yang dihasilkan dari kumpulan data. Sugiyono (2012:17) Hasil dari kerangka konseptual diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H4 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga Saham

H5 : *Total Asset Turnover, Return On Assets, Current Ratio, Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019